

Proposal Penelitian

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. (UU No. 20 tahun 2003, pasal.39). Guru adalah satu-satunya komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Wahana peningkatan mutu guru melalui pendidikan/pelatihan dalam jabatan yang ada di Indonesia saat ini sangat beragam jenisnya dan beragam pula latar belakang peserta dan penyelenggaranya. Jenisnya berupa pendidikan penyetaraan, penataran singkat, seminar dan lokakarya, dan sistem gugus antara lain berupa Pemantapan Kerja Guru (PKG), Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). PKG Dirintis sejak tahun 1979 dan mulai dikembangkan sejak tahun 1980, tetapi karena kekurangan dana, maka pada tahun 1996/1997 berakhir setelah dana pinjaman Bank Dunia juga berakhir. MGMP Mulai dikembangkan pada waktu yang hampir bersamaan dengan PKG, dan sampai saat ini masih berjalan, bahkan untuk bidang studi/mata pelajaran tertentu, ada MGMP yang didirikan atas prakarsa para guru sesuai dengan bidang studinya.

MGMP adalah forum atau Wadah Kegiatan Profesional guru mata pelajaran sejenis Sanggar. Pengertian musyawarah mencerminkan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru”, sedangkan guru mata pelajaran yang dimaksud disini adalah guru SLTP dan SMU Negeri maupun Swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum. Sanggar adalah tempat/pusat kegiatan MGMP sejenis. MGMP bertujuan :

- Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KBM);

- Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM sehingga dapat menunjang usaha peningkatan, dan pemerataan mutu pendidikan;
- Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari – hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan;
- Membantu guru memperoleh informasi teknis – edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya;
- Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Undang – Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat (4) yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban : a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, Bab XIII, pasal 61 ayat (1) yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karir, kemampuan kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Sebagai suatu profesi di dalam masyarakat modern, guru haruslah seorang yang profesional. Guru sebagai seorang yang profesional akan membawa peserta didiknya kepada pengenalan tuntutan hidup modern. Oleh sebab itu , guru harus memiliki syarat-syarat suatu profesi. Dalam rekomendasi UNESCO mengenai status guru dinyatakan sebagai berikut : Teaching should be regarded as a profesion, it is a form of public service which requires of teacher expert knowledge and specialist skills, acquired and maintained through rigorous and contiuning study (UNESCO, 1991).

Terdapat tiga penekanan dalam rekomendasi tersebut, yaitu :

1. Profesi guru merupakan pelayanan publik;
2. Menguasai ilmu dan skil sebagai seorang spesialis, artinya seorang pakar dalam suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu dan mempunyai ketrampilan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut; dan
3. penguasaan ilmu pengetahuan dan skil yang diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan.

Pengembangan MGMP dilatarbelakangi oleh, pertama – tama, kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa untuk kerja (*performance*) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat bervariasi dan kualifikasi pendidikannya pun beraneka ragam. Untuk mengatasi keadaan ini, di beberapa provinsi pernah berkembang wadah – wadah kelompok kerja guru, seperti IPSM (Ikatan Pengajar Sains dan Matematika) di Jakarta sejak tahun 1973 yang terdiri atas Kelompok Biologi, Kelompok Fisika, Kelompok Kimia, Keelompok Matematika; Kelompok Kerja Pendidikan Biologi di Semarang (KKPBS); Ikatan Pengajar Kimia, Pemantapan Kerja Guru (PKG) yang telah dirintis sejak tahun 1979/1980, dan sebagainya. Wadah wadah kegiatan seperti ini pada dasarnya bertujuan untuk merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan guru profesional guru (Dedi Supriadi, 2003 : 5660

Dalam kenyataannya banyak kendala-kendala yang dialami dalam perkembangan MGMP sebagai suatu wadah pengembangan profesionalisme guru, baik internal maupun eksternal. Dalam pada itu, badan ini memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka peningkatan kompetensi guru, baik personal, sosial maupun profesional. Untuk mengetahui secara lebih jelas efektivitas MGMP, apakah telah dapat berfungsi sebagai suatu wadah pengembangan profesionalime guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka diperlukan suatu penelitian ilmiah secara seksama dengan judul “EFEKTIVITAS MGMP DALAM PENINGKATAN PROFESIONALIME GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN”.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah pokok di dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas MGMP dalam pengembangan profesionalisme guru yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu

pendidikan di propinsi Nanggroe Aceh Daruussalam?”. Dari masalah pokok ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi MGMP untuk menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran?
2. Bagaimana fungsi MGMP dalam menunjang peningkatan kemampuan dan kemahiran guru dalam pembelajaran, baik penguasaan substansi bidang studi asuhannya, metodologi, sistem evaluasi dan kemampuan di bidang penelitian untuk keperluan pengajaran?
3. Bagaimana kendala-kendala baik internal maupun eksternal dalam perkembangan MGMP?
4. Upaya-upaya bagaimanakah yang diperlukan dalam rangka pengembangan MGMP di masa-masa mendatang dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam?

C.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana eksistensi MGMP dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran
2. Untuk mengetahui fungsi MGMP dalam menunjang peningkatan kemampuan dan kemahiran guru dalam pembelajaran, baik penguasaan bidang studi asuhannya, metodologi, evaluasi serta penelitian untuk pengembangan pengajaran
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami MGMP baik internal, maupun eksternal
4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan MGMP yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

D. KAJIAN KEPUSTAKAAN

MGMP adalah organisasi non – struktural di lingkungan Depdikbud (kini, Depdiknas) yang memiliki struktur berjenjang mulai tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga sekolah. Pengurus MGMP terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Susunan dan jumlah pengurus MGMP disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih atas dasar musyawarah serat diperkuat dengan surat keputusan oleh pejabat Depdikbud setempat pada tingkat provinsi, kabupaten atau kecamatan dengan masa bakti dua tahun.

Mekanisme kerja MGMP dapat digambarkan sebagai berikut : Hubungan MGMP dengan Kepala Kanwil Depdikbud (kini, Dinas pendidikan) Kepala Bidang di Kanwil, dan pengawas bersifat fungsional atau pembinaan. Hubungan MGMP di tingkat kabupaten/kota dengan Kepala Kantor Depdikbud bersifat koordinatif/konsultatif. Hubungan MGMP di tingkat kecamatan dengan Kepala Kantor Depdikbud bersifat konsultatif. Hubungan antara MGMP di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi bersifat koordinatif dan konsultatif. Hubungan antara MGMP dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Pengawas (KKP) bersifat konsultatif dan koordinatif.

MGMP diharapkan dapat : (a) memberikan motivasi kepada guru – guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar; (b) meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM, (c) memberikan layanan konsultasi yang berkaitan dengan KBM; (d) menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan KBM khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang, (e) menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha – usaha pembaharuan pendidikan di bidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan lain – lain; dan (f) merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.

MGMP tingkat provinsi bertugas : (a) mengkoordinasikan kegiatan MGMP tingkat provinsi untuk dikembangkan ke tingkat kabupaten/kota dan sekolah; (b) mempersiapkan program kegiatan MGMP baik program semester maupun program tahunan; (c) menyebarluaskan hasil penataran/pelatihan kerja di tingkat pusat ke tingkat sanggar melalui MGMP tingkat kabupaten/kota, kecamatan, dan sekolah untuk mendapatkan penyelesaian; (d) mendiskusikan saran – saran dan pendapat dari sanggar dan MGMP tingkat

kabupaten/kota; (e) melaporkan Kepada Kepala Kantor dan Kabid Dikmenum mengenai pelaksanaan program dan kegiatan baik yang sudah maupun yang akan dilaksanakan.

MGMP tingkat kabupaten/kota bertugas : (a) mengkoordinasikan kegiatan MGMP di daerahnya; (b) menyebarluaskan hasil penataran di tingkat sanggar sampai ke tingkat sekolah; (c) mendiskusikan saran – saran dan pendapat yang berkembang di sekolah, sanggar, maupun tingkat untuk mendapatkan penyelesaian; (d) melaporkan kepada MGMP tingkat provinsi mengenai pelaksanaan program dan kegiatan di tingkat kabupaten/kota.

Di samping itu, ada kegiatan – kegiatan penunjang, antara lain: mengadakan pelatihan, pengamatan dan widyawisata ke obyek – obyek yang relevan, dan memanfaatkan media cetak dan elektronik untuk mengikuti perkembangan dalam bidang yang menjadi perhatian MGMP.

Waktu kegiatan MGMP diatur agar tidak terlalu banyak mengganggu jam efektif belajar-mengajar di sekolah. Dalam hal ini setiap daerah dapat menetapkan hari – hari kegiatan MGMP sejenis. Pada hari kegiatan MGMP, guru mata pelajaran sejenis diusahakan agar dibebaskan dari tugas mengajar agar mereka dapat mengikuti kegiatan MGMP dengan sebaik-baiknya. Tempat kegiatan MGMP ditentukan berdasarkan kesepakatan antara para guru atau pengurus. Biasanya, tempat tersebut adalah salah satu sekolah pada wilayah sanggar yang bersangkutan dengan mempertimbangkan aksesibilitas, kondisi, dan fasilitas yang tersedia. Anggota MGMP adalah semua guru mata pelajaran sejenis baik negeri maupun swasta. Setiap anggota MGMP wajib mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP tingkat sekolah sampai dengan tingkat provinsi sesuai dengan program yang telah disepakati. Setiap anggota MGMP yang mengikuti kegiatan dengan disertai bukti tertulis (surat keterangan, sertifikat atau yang lainnya) yang dapat diperhitungkan dalam pengumpulan angka kredit bagi kenaikan pangkatnya. Persentase kehadiran guru sebagai syarat untuk memperoleh bukti tersebut sekurang – kurangnya 75 % dari seluruh kegiatan terprogram yang dilaksanakan.

Dana untuk kegiatan MGMP antara lain diperoleh dari sumber – sumber berikut ini : (a) dari sekolah, yang telah terprogram dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS); (b) dari bantuan pemerintah (APBN atau APBD) guna menjamin kelangsungan kegiatan MGMP; (c) sponsor untuk kegiatan – kegiatan yang bersifat

pengembangan wawasan keilmuan dan wawasan kependidikan; dan (d) dari sumber – sumber lain yang tidak mengikat.

Pembinaan dan pemantauan kegiatan MGMP dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Kepala Kandep, Pengawas, dan Kepala Dinas Pendidikan yang dilakukan melalui kunjungan ke sekolah dan kelas, terutama untuk mengetahui perubahan sikap, kemampuan dan ketrampilan guru. Pemantauan secara massal dilakukan dengan menggunakan instrumen yang isinya meliputi : perencanaan, penyelenggaraan, kegiatan (jadwal pertemuan, kehadiran guru, isi kegiatan, sumber dana dan penggunaannya) (Dedi Supriadi, 2003 : 569).

Berbagai studi dan penelitian telah dilakukan oleh para ahli tentang pengembangan profesionalisme guru, antara lain Dedi Supriadi (2003) melacak secara historis dan aktual berbagai upaya pengembangan guru sejak zaman pra kemerdekaan sampai dengan masa orde baru dan orde reformasi yang menitikberatkan pada peran lembaga-lembaga pendidikan dan pengembangan guru. J.P Farrel dan J.P Oliviera (1993) dalam *Teacher in Developing Countries : Improving Effectiveness and Managing cost*, menyimpulkan pengembangan wadah-wadah pengembangan profesionalisme guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di negara-negara berkembang. C.N Power (1996) dalam *Enhancing the Role of Teachers in Changing World*, memfokuskan kajian tentang peran guru sebagai agen pembaharuan di dunia yang semakin menglobal. Kurt Lewin, Lipit dan White (Gordon, 1956) mengungkapkan hasil penelitiannya, bahwa tingkah laku guru yang terbentuk melalui organisasi profesi merupakan tenaga vital dalam mempengaruhi perkembangan ataupun kemunduran pembentukan perilaku kelompok di sekolah. Mody (1953) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh peranan yang dipegang guru. Menurut Dunkin dan Bidle (1974) variabel guru merupakan “variabel pendahulu” yang merupakan pola tingkah laku guru interaksi dengan siswa. Melalui proses pembinaan profesionalisme guru diharapkan setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam memperbaiki kemampuan dan gaya mengajar, termasuk interaksi dan komunikasi di dalam pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan diri pada pengungkapan secara nyata peran wadah social pembinaan guru MGMP dalam pemberdayaan motivasi dan peningkatan kualifikasi guru dalam mendisain, menyelenggarakan dan menilai pembelajaran.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non experimental, dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diamati (McMillan dan Schumacher, 1993). Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dampak yang dihasilkan oleh MGMP sebagai salah satu wadah pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru yang tergabung dalam MGMP baik tingkat Provinsi NAD maupun tingkat Kabupaten/Kota, praktisi yang terlibat dalam pembinaan guru pada Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota, dan para tokoh/pakar pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik Cluster Sampling dan Purposeful Sampling (Wayan Wardana, 1987), di dasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan data.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini sejumlah 130 orang dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------|
| a. Guru | : 100 orang |
| b. Administrator pembinaan profesionalisme guru | : 20 orang |
| c. Pakar | : 10 orang |

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan angket. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung di dalam berbagai kegiatan MGMP, mencermati dengan seksama eksistensi kegiatan dan menilai dampak kegiatan dalam peningkatan kemampuan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam observasi di gunakan instrumen yang dirancang khusus dengan memodifikasi model EKM dari Stanford dan model Evaluasi Program dari Stuffle Beam

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung face to face dengan beberapa responden yang dianggap lebih mampu untuk memberikan informasi, saran dan rekomendasi terhadap kebijakan pembinaan guru melalui MGMP. Sedangkan angket diberikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian ini.

F. PERSONALIA / TIM PENELITIAN

Penanggung jawab

Pengarah : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi NAD.
Kasubdin Litbang Dinas Pendidikan Provinsi NAD

Peneliti Utama : DR.H.Warul Walidin AK,MA

Anggota Peneliti : Drs. Muhibbuththabary, M.Ag.
Saifullah, S.Ag, M.Ag

Humenarator : 8 (delapan) orang

G. DAFTAR RINCIAN DANA

1. Penyusunan Proposal, Instrumen dan surat menyurat	Rp. 10.000.000,-
2. Seminar Proposal dan Instrumen	Rp. 10.000.000,-
3. Transportasi dan Pengambilan Data	Rp. 35.000.000,-
4. Pengolahan dan Publikasi	Rp. 45.000.000,-
5. Penyusunan Laporan	Rp. 15.000.000,-
6. Seminar hasil penelitian	Rp. 15.000.000,-
7. Penggandaan	Rp. 10.000.000,-
J u m l a h	<u>Rp.140.000.000,-</u>

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aman S, 1979, *Perkembangan Organisasi Pengurusan Sekolah di Indonesia*
Jakarta.

Dedi Supriadi, 2003, *Guru di Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Farrel, J.P, & Oliviera, J.B, 1993, *Teacher in Developing Contries* :

Improving Effectiveness and Managing Cost, Wachington D.C : World Bank

H.A.R. Tilaar, 1995, *50 tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995*,
Jakarta : Gramedia

Opower, CN, 1996, *Enhancing The role of Teacher in a Changing World*, Paris :
Unesco

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : DR.H.WARUL WALIDIN AK,MA
2. NIP/NIS/NPP/NIK : 150 221 997
3. Tempat Lahir : MAMPLAM, KAB. PIDIE
4. Tgl-Bln-Thn Lahir : 12 NOPEMBER 1958
5. Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
6. Agama : ISLAM
7. Pendidikan Tertinggi :
S1 FAKULTAS TARBIYAH IAIN AR – RANIRY
S2/Sp - I PASCASARJANA IAIN SUNAN KALIJAGA
S3/Sp - II PASCASARJANA IAIN SUNAN KALIJAGA
Lain – Lain:
8. Golongan / Pangkat : PEMBINA (IV/a)
9. T.M.T.
10. Pekerjaan : Dosen Tetap IAIN Ar-Raniry
11. Jabatan Akademik : LEKTOR KEPALA
12. Jabatan Struktural : PEMBANTU REKTOR I IAIN AR – RANIRY
13. Alamat :
Jalan : JL. AL – KINDI
P.O. Box./Desa : KOMPLEK SEDERHANA
Kota / Kecamatan : SYIAH KUALA
Kab. / Kodya : BANDA ACEH
Provinsi : NANGGROE ACEH DARUSSALAM
Negara : INDONESIA
14. Telepon :
Kantor : (0651) 52922, 52921
Rumah : (0651) 51678

B. PENDIDIKAN / KEAHLIAN

1. Jenjang S1 / Diploma

- 1. Perguruan Tinggi : IAIN AR – RANIRY BANDA ACEH
- 2. Fakultas : TARBIYAH
- 3. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA
- 4. Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA
- 5. Lulus : TAHUN 1983

2. Jenjang S2 / Spesialis I

- 1. Perguruan Tinggi : IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- 2. Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
- 3. Program Studi : ILMU PENDIDIKAN
- 4. Lulus : TAHUN 1989

3. Jenjang S3 / Spesialis II

- 1. Perguruan Tinggi : IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- 2. Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
- 3. Program Studi : ILMU PENDIDIKAN
- 4. Lulus : TAHUN 1997

C. PENGALAMAN MENGAJAR

1. Mata kuliah dalam program studi ini dan perguruan tinggi ini pada tahun terakhir

No	Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	GANJIL
2.	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	GENAP
3.	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	GANJIL

2. Mata kuliah di luar program studi ini dalam perguruan tinggi ini pada tahun terakhir

No.	Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	STRATEGI BELAJAR MENGAJAR	2	GANJIL
2.	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	2	GENAP

3. Mata kuliah di luar perguruan tinggi ini pada tahun terakhir

No.	Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	PSIKOLOGI AGAMA	2	GANJIL
2.	MANAGEMENT SUMBER DAYA PDD	2	GANJIL

D. BUKU DAN HASIL PENELITIAN

1. Buku :

- a. Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dalam Perspektif Modern, Penerbit Sentra Media, Malang, 2001
- b. Konsep Belajar Dalam Perspektif Islam, Penerbit Sentra Media, Malang, 2001
- c. Pendidikan Dalam Pandangan Ibnu Khaldun, Penerbit Sentra Media, Malang, 2001
- d. Dimensi-Dimensi Psikologis Menurut Islam, Penerbit Sentra Media, Malang, 2001
- e. Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun, Pespektif Pendidikan Modern, Nadya Foundation, Lhok Seumawe, 2003
- f. Dinamika Pemikiran Pendidikan, LkiS Yogyakarta, 2003

2. Hasil Penenlitian :

- a. Citra IAIN Dalam Setting Sosial, tahun 2000
- b. Proyeksi Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Menengah di Daerah Istimewa Aceh, tahun 2000
- c. Studi Korelasi Motif Masuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry tahun 1999
- d. Implementasi Paradigma Baru Pendidikan NAD yang Islami, tahun 2002
- e. Education in Ethical Politic, tahun 1990

E. PENGALAMAN KE LUAR NEGERI

No.	Negara	Tujuan	Lamanya	Yang memberi
1.	BELANDA	PROGRAM INIS	1990 – 1991	BELANDA
2.	PERANCIS	STUDI SINGKAT	1991	PERANCIS
3.	LUXUMBERG	STUDI SINGKAT	1991	LUXEMBURG
4.	JERMAN BARAT	STUDI SINGKAT	1991	JERMAN BARAT
5.	BELGIA	STUDI SINGKAT	1991	BELGIA
6.	MESIR	STUDI SINGKAT	1991	MESIR
7.	NEGARA – NEGARA ASEAN	STUDI PERBANDINGAN TENTANG PENDIDIKAN	2000	NEGARA – NEGARA ASEAN

Proposal Penelitian

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN(MGMP) DALAM PEMBINAAN
PROFESSIONALISME GURU DAN
PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN**

**O
L
E
H**

DR. H. WARUL WALIDIN AK,MA

**DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM
2004**

Proposal Penelitian

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN(MGMP) DALAM PEMBINAAN
PROFESSIONALISME GURU DAN
PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN**

Banda Aceh, 01 J u n i 2004.

Peneliti Utama

DR. H. WARUL WALIDIN AK,MA

